

**EVALUASI PROGRAM WAJIB BACA TULIS HITUNG KELAS AWAL  
(CALISTUNG) (Studi Kasus Pada Dinas Pendidikan Kabupaten Biak Numfor  
Tahun 2017 )**

***Ismar Hi Garuan***

Dosen Ilmu Pemerintahan Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Yayasan Pendidikan Islam di Tanah Papua Cab. Kab. Biak Numfor  
Email : *ismartfgr@yahoo.co.id, Hp.081333503768*

---

***Abstrak***

*CALISTUNG* adalah singkatan dari membaca, menulis, dan berhitung. Calistung adalah tahapan dasar orang bisa mengenal huruf dan angka. Banyak pakar menganggap penting calistung untuk mempermudah komunikasi dalam bentuk bahasa tulis dan angka. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, sedangkan penelitian dilakukan di dinas pendidikan Kabupaten Biak Numfor. Sementara Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisa penelitian ini yaitu mendeskripsikan program calistung menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini, 1) Pada aspek konteks menunjukkan bahwa pemerintah harus serius untuk melakukan pemantaun dan mengkaji ulang regulasi mengenai program yang dicanangkan sehingga masalah yang terjadi karena buta aksara tidak terjadi lagi. Sementara mengenai tujuan program calistung sudah tercapai tapi perlu dicanangkan secara permanen sehingga tidak ada lagi siswa yang tidak bisa membaca. Secara umum dampak program calistung yaitu mengurangi buta aksara di Indonesia pada umumnya dan Kabupaten Biak pada khususnya.2) Pada aspek input menunjukkan bahwa, sarana pra sarana dan sumber dana sudah sesuai dengan ketentuan namun kedepannya perlu ditingkatkan lagi sehingga lebih baik.3) Pada aspek proses, menunjukkan bahwa program Calistung sudah berjalan sesuai dengan target pemerintah dan belum ada hambatan karena ada kerja sama yang dilaukan oleh semua pihak baik sekolah, orang tua dan pemerintah. 4) Pada aspek produk Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan bahwa program Calistung sudah berjalan sesuai dengan target dari pemerintah dalam hal ini Dinas Pendidikan Kabupaten Biak .

***Kata Kunci: Evaluasi Program, Wajib belajar, Calistung***

---

***Abstract***

*CALISTUNG* is Indonesian abbreviation of (Baca) reading, (Tulis) writing and (Hitung) counting. Calistung is a basic step that people be acquainted with letter and numbers. Many experts think that the importance of Calistung is to facilitate the communication in written language and numbers.

*The method of this research was qualitative research, while the research was conducted in Education Division of Biak Numfor Regency. The technic of collecting data was observation, interview and documentation, the technic of analysis data was describing Calistung program using qualitative descriptive analysis. The results of this research were 1) In context, it revealed that government should be serious to do monitoring and re-evaluation on the regulation about the program so that the problem caused by letter blind does not happen again. While, the purpose of Calistung program has already achieved but it needs to be set permanently so that there are no students that cannot read. Generally, the effect of Calistung*

*program is decreasing letter blind in Indonesia including Biak Numfor Regency. 2) In input, it showed that the facility and fund resources have already been appropriate with the provision but it needs be improved more in order to be better. 3) in process, it showed that calistung program has run based on government target and there have not yet found obstacles because there was cooperation among all aspect which are school, students' parents and government. 4) In product, it was based on the result of observation that showed Calistung program has run based on the government's target which is the Education Division of Biak Numfor Regency.*

**Keyword: Program Evaluation, Study Obligation, Calistung**

## **Pendahuluan**

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan. Pendidikan umumnya dibagi menjadi tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah dan kemudian perguruan tinggi, universitas atau magang. Peranan. Sesuai dengan UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pembangunan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan Pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen Pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan

kehidupan local, nasional dan global. Salah satu cara untuk meningkatkan mutu Pendidikan adalah dengan cara mengajarkan anak dari kecil untuk membaca, menulis dan menghitung (Calistung).

Kabupaten Biak Numfor merupakan salah satu Kabupaten yang memandang buta aksara sebagai masalah yang mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu pembangunan sekolah selalu diupayakan agar mampu meningkatkan mutu Pendidikan dan juga bersaing dengan kabupaten lain di Indonesia

Kabupaten Biak Numfor terdapat banyak Sekolah dalam hal ini adalah Sekolah Dasar. Anak-anak SD di Kota kualitas pengetahuan mereka lebih baik di tinjau dari keadaan sekolah, tenaga pendidik serta sarana yang cukup baik. Namun kondisi itu tidak terjadi di Sekolah Dasar di pinggiran Kota Biak banyak siswa-siswinya tidak biasa membaca, menulis dan menghitung hal ini yang menjadi perhatian sehingga program CALISTUNG ini di canangkan. Ini adalah sebuah program bagi Pemerintah Kabupaten Biak Numfor sendiri dalam hal peningkatan kualitas Sumber Daya Manusiannya. Tak bisa di pungkiri bahwa generasi yang handal adalah generasi yang akan mampu membangun Kabupaten Biak kedepannya secara baik dan bijaksana.

Pemerintah Kabupaten Biak Numfor menyadari bahwa hal ini akan menjadi

masalah besar di masa depan sehingga di keluarkanlah Kebijakan Pemerintah untuk mengatasi buta aksara di Kabupaten Biak dengan menggagas program Baca Tulis Kelas Awal (CALISTUNG). Untuk itu pemerintah dituntut untuk mengambil kebijakan yang efektif untuk menanggulangi masalah buta aksara. Bertolak dari kondisi tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "EVALUASI PROGRAM BACA TULIS HITUNG KELAS AWAL (CALISTUNG) "(Studi Kasus Pada Dinas Pendidikan Kabupaten Biak Numfor Tahun 2017 )"

### **Tinjauan Pustaka**

#### **Evaluasi Program**

Evaluasi program merupakan penilaian yang sistematis dan subyektif mungkin terhadap suatu obyek, program atau kebijakan yang sedang berjalan atau sudah selesai, baik dalam desain, pelaksanaan dan hasilnya, dimana tujuan dari evaluasi program adalah untuk menentukan relevansi dan ketercapaian tujuan, efisiensi, efektivitas dampak dan keberlanjutannya, dimana suatu evaluasi harus memberikan informasi yang dapat dipercaya dan berguna agar donor serta pihak penerima manfaat dapat mengambil

pelajaran untuk proses pengambilan keputusan (World Bank 2004). Sedangkan Musa (2005) mendefinisikan evaluasi program sebagai suatu kegiatan untuk memperoleh gambaran tentang keadaan suatu objek yang dilakukan secara terencana, sistematis dengan arah dan tujuan yang jelas. Evaluasi sebagai upaya untuk mengumpulkan, menyusun, mengelola dan menganalisa fakta dan informasi, evaluasi selalu berhubungan dengan pengambilan keputusan, karena hasil evaluasi merupakan suatu landasan untuk menilai suatu program dan memutuskan apakah program tersebut

dapat diteruskan atau masih perlu diperbaiki lagi.

Menurut Arikunto dan Cepi (2009) yang menjadi titik awal dari kegiatan evaluasi program adalah keingintahuan untuk melihat apakah tujuan program sudah tercapai atau belum. Jika sudah tercapai, bagaimanakah kualitas pencapaian kegiatan tersebut dan jika belum tercapai, bagian manakah dari rencana yang telah dibuat namun belum tercapai dan apa penyebab bagian rencana tersebut belum tercapai. Dengan kata lain evaluasi program dimaksudkan untuk melihat pencapaian program. Pietrzak (Solihat, 2007) mengemukakan mengapa evaluasi program perlu dilaksanakan, yaitu: Pertama, bahwa hasil evaluasi dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan

program yang selanjutnya menjadi dasar bagi perbaikan program. Kedua, evaluasi berfungsi menganalisa efektivitas suatu program.

Dengan melihat kepada beberapa definisi diatas, maka evaluasi program merupakan suatu rangkaian kegiatan pengumpulan informasi dari suatu program secara sistematis yang bertujuan untuk mengukur atau menilai suatu program, meningkatkan keefektifan program dan mengambil keputusan berkaitan dengan program dimasa akan datang

#### **Konsep Evaluasi Program CIPP**

Pemahaman mengenai pengertian evaluasi program dapat berbeda-beda sesuai dengan pengertian evaluasi yang bervariasi oleh para pakar evaluasi. Terdapat banyak model evaluasi program yang digunakan para ahli salah satunya adalah model CIPP (context – input – process - product). Model ini dikembangkan oleh Danial Stufflebeam dan kawan-kawan di Ohio State University (1991), dimana keempat model evaluasi

tersebut merupakan satu rangkaian yang utuh tetapi dalam pelaksanaannya seorang evaluator tidak harus menggunakan keseluruhannya, keunikan dari model – model tersebut adalah pada setiap tipe evaluasi terkait pada perangkat pengambilan keputusan dan operasi sebuah program

### **1. Evaluasi Konteks**

Evaluasi konteks mencakup analisis masalah yang berkaitan dengan lingkungan program atau kondisi obyektif yang akan dilaksanakan. Berisi tentang landasan hukum pelaksanaan program, perencanaan program, dan dampak pelaksanaan program. Pada evaluasi konteks merupakan tahapan yang paling mendasar yang memiliki misi untuk penentuan tujuan.

### **2. Evaluasi Input**

Evaluasi input meliputi analisis personal yang berhubungan dengan bagaimana sumber daya manusia yang tersedia, sarana pra sarana pelaksanaan program, pembiayaan waktu dan penjadwalan

### **3. Evaluasi Proses**

Evaluasi proses merupakan evaluasi yang dirancang dan diaplikasikan dalam praktek implementasi kebijakan. Evaluasi proses menunjukkan pada apa (What) yang dilakukan dalam program, siapa (who) orang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program, kapan (when) kegiatan akan selesai. Evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan di dalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana.

### **4. Evaluasi Produk**

Evaluasi produk adalah evaluasi mengukur keberhasilan pencapaian tujuan. Evaluasi produk diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan pada sebuah program. Evaluasi ini merupakan catatan

pencapaian hasil dan keputusan-keputusan untuk perbaikan dan aktualisasi. Aktifitas evaluasi produk adalah mengukur dan menfirsirkan hasil yang telah dicapai. Pengukuran dikembangkan dan diadministrasikan secara cermat dan diteliti. Keakuratan analisis akan menjadi bahan penarikan kesimpulan dan pengajuan saran sesuai standar kelayakan. Evaluasi produk merupakan tahap akhir yang berfungsi untuk membantu penanggung jawab program dalam mengambil keputusan dalam analisis hasil yang diperlukan sebagai perbandingan antara tujuan yang ditetapkan dengan program yang dicapai.

### **Konsep Baca tulis dan Menghitung (Calistung)**

CALISTUNG adalah singkatan dari membaca, menulis, dan berhitung. Calistung adalah tahapan dasar orang bisa mengenal huruf dan angka. Banyak pakar menganggap penting calistung untuk mempermudah komunikasi dalam bentuk bahasa tulis dan angka. Umumnya belajar calistung ini banyak disampaikan di pendidikan formal, yaitu sekolah. Fenomena muncul ketika ada masyarakat yang ternyata belum bisa mengenyam sekolah. Mereka tahu huruf-huruf dan angka tapi tidak bisa membaca. Mereka tahu uang tapi tidak bisa menghitungnya. Tahap-tahap pengenalan inilah yang mulai banyak dikaji dan dikembangkan dalam pengembangan metode calistung atau literasi dengan Membaca dan menulis memungkinkan anak mampu menyerap dan menyampaikan segala informasi yang diterimanya. Sementara itu, menghitung memungkinkan anak lebih mampu mengembangkan aspek logika berpikir.

Calistung tidak diperkenankan untuk diajarkan secara langsung sebagai pembelajaran kepada para anak didik di TK. Calistung harus dalam kerangka

pengembangan seluruh aspek tumbuh kembang anak. Ini dapat diajarkan sambil bermain dan disesuaikan dengan tugas perkembangan anak. Selain itu, tidak dibenarkan siswa TK dites dan diuji terlebih dulu untuk melanjutkan ke tingkat SD.

Hal tersebut tertuang dalam Surat Edaran Dirjen Dikdasmen Nomor 1839/C.C2/TU/2009 yang ditujukan kepada para gubernur dan bupati/wali kota di seluruh Indonesia. Di sana tertuang, TK seharusnya hanya menciptakan lingkungan yang kaya dengan beragam bentuk keaksaraan yang lebih memacu kesiapan anak didiknya memulai kegiatan calistung di tingkat lanjutan SD. Sejak diberlakukannya Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), pemerintah melalui dinas-dinas pendidikan daerah mulai menyosialisasikan larangan mengajarkan calistung pada usia prasekolah. Meski demikian, banyak lembaga pendidikan prasekolah mengajarkannya. Kalaupun bukan oleh sekolah, banyak orang tua mengajarkannya sendiri atau dikursuskan.

## **Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kualitatif. Peneliti berupaya untuk mengkaji lebih dalam tentang permasalahan yang ada.

### **2. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi yang dijadikan obyek penelitian adalah Dinas Pendidikan Kabupaten Biak Numfor dengan pertimbangan bahwa dinas tersebut yang menggagas program membaca, menulis dan menghitung (Calistung).

### **3. Jenis Data**

#### **a) Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung di lokasi penelitian oleh si peneliti (pewawancara), dengan yang diteliti (yang diwawancarai). Adapun data primer dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Tanggapan responden tentang program membaca, menulis dan menghitung (Calistung)
- b. Data mengenai Program Calistung di Kabupaten Biak Numfor
- c. Peraturan-peraturan terkait program Calistung
- d. Tujuan program Calistung

#### **b) Data Sekunder**

Merupakan data pendukung data primer yang diperoleh dari pihak lain terutama dari buku-buku, dokumentasi atau kepustakaan ilmiah lain yang di kumpulkan dari berbagai sumber, media massa, peraturan daerah/kebijakan pemerintah daerah dan kajian-kajian terdahulu meliputi tesis, disertasi, laporan penelitian serta jurnal yang relevan yang erat kaitannya dengan penelitian ini.

Adapun data sekunder dalam penelitian ini yaitu :

- a. Deskripsi wilayah Kabupaten Biak Numfor
- b. Tujuan program Calistung
- c. Dampak program Calistung

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah : 1. teknik wawancara 2. teknik dokumentasi 3. teknik kepustakaan

#### **1. Teknik wawancara**

Untuk mendapatkan data yang lebih baik dan terukur maka, wawancara yang digunakan peneliti dalam melakukan

penelitian ini adalah wawancara mendalam (indepth interview) dan wawancara terstruktur. Adapun informan yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Pejabat Dinas Pendidikan Kabupaten Biak Numfor dan masyarakat yang mendapatkan program Calistung

## 2. Teknik dokumentasi

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono 2012:326) pengumpulan data dan dokumen dalam penelitian ini yaitu berupa data deskripsi wilayah Kabupaten Biak, Dokumen Dinas Pendidikan

,Peraturan Daerah Tentang program calistung.

## 3. Teknik kepastakaan

Nazir, (1988: 111 )Studi kepastakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan Selanjutnya menurut Nazir (1998 : 112) studi kepastakaan merupakan langkah yang penting dimana setelah seorang peneliti menetapkan topic penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam pencarian teori, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepastakaan yang berhubungan. Sumber-sumber kepastakaan dapat diperoleh dari: buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian (tesis dan disertasi), dan sumber-sumber lainnya yang sesuai (internet, koran dll).

## 5. Unit Analisis Data

Unit analisa data dalam penelitian ini adalah organisasi Pemerintah Kota Ternate dan masyarakat yang terkena dampak reklamasi pantai

Tabel 1.1

### Unit analisis data

No	Unit analisis data	Nara sumber
1	Dinas Pendidikan	Kepala Dinas
2	SD Biak	Kepala sekolah
3	Dinas pendidikan	Kabid Dikjar

## 6. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dalam penelitian kualitatif tahapan analisa data menurut Moleong, adalah sebagai berikut : “pertama dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, kedua reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di salamnya. Ketiga, menyusunnya dalam satuan-satuan yang kemudian di kategorisasikan. Sedangkan langkah yang keempat adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data”. (Moleong 1998:190) Dalam penelitian ini, langkah awal akan dimulai dengan mengumpulkan data primer dan sekunder. Selanjutnya, peneliti akan melakukan olah data dan analisis data dari setiap data primer maupun sekunder, berdasarkan hasil olah data akan dilakukan analisis terhadap data dan hasil wawancara yang telah dilakukan. Tahap yang terakhir, peneliti akan melakukan pengambilan kesimpulan dari setiap variabel yang diteliti.

Untuk memperoleh analisis data yang valid, maka peneliti juga akan melakukan triangulasi. Dalam hal ini triangulasi dilakukan dengan cross cek jawaban dari setiap nara sumber dengan nara sumber lain, ataupun dengan fakta dilapangan. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data

itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu (Moleong 1998:178).

## **Hasil Dan Pembahasan**

Untuk mengevaluasi program Calistung di Kabupaten Biak Numfor dilakukan dengan Model CIPP mencakup (context – input – process – product). Model ini dipilih oleh peneliti karena sesuai dengan masalah dan kajian yang akan dibahas dalam penelitian ini.

### **1. Aspek Konteks**

Pada aspek konteks akan membahas tentang pemantauan dan peraturan- peraturan terkait program Calistung; tujuan program calistung.

#### **1. Pemantauan dan Peraturan Pemerintah**

Pemantauan adalah kegiatan mengamati perkembangan pelaksanaan rencana program, mengidentifikasi serta mengantisipasi permasalahan yang timbul/akan timbul untuk dapat diambil tindakan sedini mungkin. Pemantauan juga dilakukan untuk mengetahui informasi mengenai program yang dijalankan. Sementara mengenai pemantauan pemerintah terhadap program calistung. Pemerintah dalam hal ini dinas pendidikan selalu memantau dan mengawasi program yang sementara dilaksanakan ini juga karena didukung oleh akses ke Yayasan Rumsram dan sekolah yang mudah.

Adapun hasil wawancara dengan Bapak J Situmorang Kabid Dikjar Dinas Pendidikan Kabupaten Biak yang mengatakan bahwa :

“Pemantauan sering kami lakukan di jam kerja dan selalau berkordinasi dengan Yayasan Rumsram sehingga apabila ada kendala maka akan diselesaikan. pemantauan juga wajib kami lakukan untuk memastikan program benar-benar berjalan” ( Wawancara 5 -10-2017 Pukul 11.00 Wit)

Di sisi lain ada juga ada Yayasan Rumsram yang berfungsi memantau dan mengawasi langsung ke sekolah-sekolah. Sampai saat ini belum ada kendala yang dihadapi oleh pemerintah dalam hal pemantauan terhadap program calistung.

Selanjutnya mengenai peraturan pemerintah terkait program calistung di Kabupaten Biak Numfor Provinsi Papua . Program Calistung di Kabupaten Biak Numfor berpedoman pada Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Daerah Papua No 02 Tahun

2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan. Sementara untuk menjalankan program Calistung Pemerintah mewajibkan peraturan tersebut dengan bekerja sama dengan pihak-pihak terkait.

Adapun hasil wawancara dengan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Biak yang mengatakan bahwa

Tidak ada regulasi daerah yang mengatur terkait program Calistung namun program ini kami laksanakan sesuai dengan uu no

20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan (Wawancara 05-11-2017 Pukul 11.00 WIT) Namun dari analisis penulis bahwa masih kurang regulasi yang mengatur mengenai pendidikan dalam hal ini program Calistung sehingga perlu ada evaluasi oleh pemerintah mengenai aturan yang tegas dalam penyelenggaraan pendidikan.

#### **1) Tujuan**

Tujuan program baca tulis hitung kelas awal berdasarkan kerja sama antara Pemerintah Kabupaten Biak dengan Yayasan Rumsram dan UNICEF. Tujuan peningkatan pendidikan dan mengurangi buta aksara di wilayah kabupaten biak numfor di masa

sekarang dan akan datang disusun dengan memperhatikan visi, misi dinas pendidikan yang salah satunya menverdaskan masyarakat biak. Dengan memperhatikan hal tersebut maka tujuan program calistung di kabupaten biak yang dicapai adalah mengurangi buta akasara di kabupaten biak numfor. Adapun tujuan program Calistung berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh kepala bagian pendidikan dan pengajaran dinas pendidikan Kabupaten Biak Numfor yaitu:

“Peningkatan hasil belajar membaca, menulis, menghitung pada kelas awal di daerah pinggiran Kota Biak dan terpencil” (Wawancara 5-10-2017 pukul 10.00 WIB)

Seperti yang di jelaskan sebelumnya bahwa program calistung diperuntukan untuk kelas awal di tingkat SD. Dengan sasaran sekolah-sekolah yang terpinggirkan dan terpencil di kabupaten biak numfor

Dari hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwa tujuan program calistung di kabupaten biak sudah jelas karena sudah di tuangkan langsung dalam Perda No 02 Tahun 2013 sementara mengenai tujuan program calistung belum tercapai namun pada pelaksanaannya masih membutuhkan proses yang panjang sehingga tujuan ini bisa tercapai.

## 2. Aspek Input

Pada aspek input akan di bahas mengenai Sumber daya Manusia; dan anggaran atau sumber dana program calistung

### 2.1 Sumber Daya Manusia

Untuk sumber daya manusia penelitian ini fokus pada pelaku pelaksana kegiatan Calistung yaitu guru sekolah Mengenai guru untuk program Calistung, Dinas pendidikan bekerja sama dengan Yayasan Rumsram tidak merekrut guru yang ditempatkan di sekolah yang menjadi sasaran program Calistung. Namun memakai jasa guru yang

menjadi tenaga pengajar pada sekolah yang ada di biak ini sesuai dengan ketentuan yang diatur oleh Dinas Pendidikan.

Ini sesuai yang disampaikan oleh Kepala Dikjar Dinas pendidikan Kabupaten Biak. Guru yang yang menjadi tenaga pengajar dalam program Calistung adalah guru sekolah yang ditunjuk oleh dinas pendidikan (Wawancara 05-11-2017 WIT)

### 2.2. Sumber Dana Program Calistung

Dana merupakan salah satu faktor pendukung suksesnya sebuah program, sama halnya dengan kegiatan program calistung juga membutuhkan dana yang bersumber dari berbagai kalangan sehingga perlu ada kerja sama dengan pihak-pihak yang terkait agar sebuah program bisa berjalan sesuai dengan apa yang di rencanakan.

Mengenai pendanaan yang dipakai dalam program Calistung adalah dari UNICEF dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) kabupaten biak Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Provinsi Papua, Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan kerja sama pendanaan.

Namun dalam proses pendanaan dari pihak Dinas Pendidikan menjelaskan: “Sumber dana terkadang ada dari pihak ketiga atau investasi swasta yang melakukan kerja sama dengan pemerintah kabupaten biak untuk program calistung” (wawancara tanggal 10 oktober 2017 pukul 14.20.)

Secara umum sumber daya manusia, sarana pra sarana dan sumber dana sudah sesuai dengan ketentuan namun kedepannya perlu ditingkatkan lagi sehingga lebih baik.

## 3. Aspek Proses

Pada aspek proses membahas mengenai deskripsi program calistung mencakup (apa, siapa, kapan) calistung dilaksanakan.

CALISTUNG adalah singkatan dari membaca, menulis, dan berhitung. Calistung adalah tahapan dasar orang bisa mengenal huruf dan angka. Banyak pakar menganggap penting calistung untuk mempermudah komunikasi dalam bentuk bahasa tulis dan angka. Umumnya belajar calistung ini banyak disampaikan di pendidikan formal, yaitu sekolah. Fenomena muncul ketika ada masyarakat yang ternyata belum bisa mengenyam sekolah. Mereka tahu huruf-huruf dan angka tapi tidak bisa membaca. Mereka tahu uang tapi tidak bisa menghitungnya. Tahap-tahap pengenalan inilah yang mulai banyak dikaji dan dikembangkan dalam pengembangan metode calistung atau literasi dengan Membaca dan menulis memungkinkan anak mampu menyerap dan menyampaikan segala informasi yang diterimanya. Sementara itu, menghitung memungkinkan anak lebih mampu mengembangkan aspek logika berpikir,

Di kabupaten Biak Numfor sendiri telah terdapat banyak Sekolah dalam hal ini adalah Sekolah Dasar. Anak-anak SD di Kota kualitas pengetahuan mereka lebih baik di tinjau dari keadaan sekolah juga tenaga pendidik serta sarana yang cukup baik. Hal yang menjadi perhatian sehingga program CALISTUNG ini di canangkan adalah karena terdapat beberapa Sekolah Dasar di pinggiran kota Biak yang ternyata siswa-siswinya tidak biasa membaca, menulis dan menghitung. Ini adalah sebuah internal problem bagi Pemerintah Kabupaten Biak Numfor sendiri dalam hal peningkatan kualitas Sumber Daya Manusiannya. Tak bisa di pungkiri bahwa generasi yang handal adalah generasi yang akan mampu membangun kota Biak kedepannya secara baik dan bijaksana. Pemerintah Kabupaten Biak Numfor menyadari bahwa hal ini akan menjadi masalah besar di masa depan

sehingga di keluarkanlah Kebijakan Pemerintah untuk mengatasi buta aksara di Kota Biak dengan menggandeng instansi terkait yaitu Dinas Pendidikan bersama dengan Yayasan Rumsram dan juga Unicef .

Calistung tidak diperkenankan untuk diajarkan secara langsung sebagai pembelajaran kepada para anak didik di TK. Calistung harus dalam kerangka pengembangan seluruh aspek tumbuh kembang anak. Ini dapat diajarkan sambil bermain dan disesuaikan dengan tugas perkembangan anak. Selain itu, tidak dibenarkan siswa TK dites dan diuji terlebih dulu untuk melanjutkan ke tingkat SD.

Hal tersebut tertuang dalam Surat Edaran Dirjen Dikdasmen Nomor 1839/C.C2/TU/2009 yang ditujukan kepada para gubernur dan bupati/wali kota di seluruh Indonesia. Di sana tertuang, TK seharusnya hanya menciptakan lingkungan yang kaya dengan beragam bentuk keaksaraan yang lebih memacu kesiapan anak didiknya memulai kegiatan calistung di tingkat lanjutan, SD.

Sejak diberlakukannya Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), pemerintah melalui dinas-dinas pendidikan daerah mulai menyosialisasikan larangan mengajarkan calistung pada usia prasekolah. Meski demikian, banyak lembaga pendidikan prasekolah mengajarkannya. Kalaupun bukan oleh sekolah, banyak orang tua mengajarkannya sendiri atau dikursuskan. Maka Pemerintah Daerah Kabupaten Biak Numfor mengeluarkan Kebijakan Pemerintah tentang peningkatan mutu/kualitas pendidikan melalui program membaca, menulis dan menghitung pada kelas awal (CALISTUNG). program penguatan baca tulis hitung (Calistung) yang dilakukan Yayasan Rumsram

bekerjasama dengan Unicef dan Dinas Pendidikan Kabupaten Biak Numfor di kelas awal sekolah dasar di daerah pinggiran.

Menurut kabid Dikjar calistung di Kabupaten Biak Numfor dilakukan melalui dua strategi dasar yaitu :

1. Penguatan mutu pengajaran keaksaraan di daerah pinggiran dan terpencil.
2. Penguatan pemahaman dan kapasitas pemerintah untuk meningkatkan layanan pendidikan di daerah terpencil. (Wawancara 05-11-2017 WIT)

Strategi dasar pertama dilakukan melalui pengujian terhadap program dukungan pendampingan dan pelatihan di tingkat gugus dan sekolah, menyediakan materi belajar/ mengajar yang relevan secara budaya, melakukan penilaian terhadap kemajuan membaca anak, dan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap isu pendidikan, pada sekolah- sekolah di daerah pedalaman dan terpencil. Strategi kedua dilakukan melalui peningkatan kesadaran parlemen dan pemangku kebijakan terhadap masalah pendidikan di daerah pinggiran dan tepencil, dan memberikan dukungan bagi dinas pendidikan dan pemangku kewajiban dalam perencanaan dan penganggaran dengan mitra pendidikan seperti komisi III DPRD Biak dan dinas pendidikan setempat lainnya.

Program peningkatan baca,tulis,hitung di sekolah sasaran tersebar di distrik Biak Timur, Oridek, Padaido, Biak Utara, Warsa, Andey, dan Distrik Yawosi. Adanya pendampingan guru khusus di program baca,tulis,hitung di setiap sekolah sasaran, menjadi kunci dalam menyukseskan keberhasilan program baca,tulis,hitung siswa di sekolah terpencil di pinggiran kota biak. Badan PBB untuk anak-anak (UNICEF) dan Disdik Biak melalui Yayasan Rumsram telah melakukan program pendampingan di 20 sekolah

sasaran program baca , tulis, hitung siswa. Berdasarkan data program baca tulis siswa SD Biak telah berlangsung dengan melibatkan tenaga guru lokal yang direkrut tim program baca tulis hitung UNICEF-Disdik dan Yayasan Rumsram.

#### 4. Aspek Produk

Pada aspek ini membahas mengenai dampak program.

##### 4.1. Dampak Program Calistung

Mengenai dampak program Calistung akan dibahas dari berbagai aspek yaitu, aspek pemerintah,dan bagi siswa. Dampak yang akan terjadi baik positif maupun negatif bagi siswa diantaranya;

- 1) Menghilangkan buta aksara di Kabupaten Biak
- 2) Mengurangi tingkat keaksaran di Kabupaten Biak
- 3) Meningkatkan mutu pengajaran keaksaraan di daerah pinggiran dan terpencil.

Dampak yang akan terjadi baik positif maupun negatif bagi pemerintah diantaranya :

- 1) Memperkuat pemahaman dan kapasitas pemerintah untuk meningkatkan layanan pendidikan di daerah terpencil.
- 2) Meningkatkan kinerja pemerintah di bidang pendidikan

Jadi secara garis besar bisa dikatakan bahwa salah satu dampak program Calistung di Kabupaten Biak Numfor adalah mengurangi tingkat keaksaraan bagi siswa atau masyarakat di Biak.

#### 5. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

##### 1. Evaluasi program

1) Pada aspek konteks menunjukkan bahwa pemerintah harus serius untuk

melakukan pemantauan dan mengkaji ulang regulasi mengenai program yang dicanangkan sehingga masalah yang terjadi karena buta aksara tidak terjadi lagi. Sementara mengenai tujuan program calistung sudah tercapai tapi perlu dicanangkan secara permanen sehingga tidak ada lagi siswa yang tidak bisa membaca. Secara umum dampak program Calistung yaitu mengurangi buta aksara di Indonesia pada umumnya dan Biak pada khususnya.

2) Pada aspek input menunjukkan bahwa, sarana pra sarana dan sumber dana sudah sesuai dengan ketentuan namun kedepannya perlu ditingkatkan lagi sehingga lebih baik.

3) Pada aspek proses, menunjukkan bahwa program Calistung sudah berjalan sesuai dengan target pemerintah dan belum ada hambatan karena ada kerja sama yang dilakukan oleh semua pihak baik sekolah, orang tua dan pemerintah.

4) Pada aspek produk Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan bahwa program calistung sudah berjalan sesuai dengan target dari pemerintah dalam hal ini dinas pendidikan Kota Biak.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku-Buku

Arikunto, Suharsimi & Jabar, Cepi S, Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Toritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan, Jakarta : Bumi Aksara, 2009.

Fukuyama Francis, Memperkuat Negara: Tata Pemerintahan dan Tata Dunia Abad 21, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.

Manan Bagir, Menyongsong Fajar Otonomi Daerah, Pusat Studi Hukum (PSH) Fakultas Hukum UII : Yogyakarta, 2010.

Moleong J Lexy, Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Wahab Abdul Solichin Analisis Kebijakan Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijakan Negara, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008.

Winarno Budi, Kebijakan Publik, Teori, Proses dan Studi Kasus, Sleman : CAPS, 2012. Tesis

Garuan Hi Ismar, "Evaluasi Program Penataan Kawasan Pesisir di Kota Ternate studi kasus pada reklamasi Pantai Halmahera tahun 2014

### Proposal Penelitian

Kerjasama Pemerintah Provinsi Papua, Papua Barat dan UNCEN- UNIPA-SMERU- BPS-UNICEF "Ketidakhadiran Guru Di Sekolah Papua Dan Papua Barat"

### Peraturan Perundang-Undangan

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 Tentang Otonomi Daerah

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan

Undang –Undang No 21 Tahun 2001 Tentang Otonomi Khusus Papua